



## **ANALISIS WACANA KRITIK SOSIAL DALAM STAND UP COMEDY MAMAT ALKATIRI**

**Vicky Virgiawan Walgunadi<sup>1</sup>, Aulia Rahmawati<sup>2</sup>**

1,2) Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Univeritas Pembangunan 'Veteran' Jawa Timur, Indonesia

### **Abstrak**

Stand Up Comedy merupakan sebuah genre di dalam komedi, dimana seseorang melakukan monolog dengan tujuan utama membuat tawa, namun tidak bisa dipungkiri bahwa Stand Up Comedy juga digunakan untuk tujuan lainnya, seperti industri, demokrasi, dan menyampaikan kritik sosial. Komika yang Stand Up Comedy-nya tentang kritik sosial terhadap Indonesia Timur adalah Mamat Alkatiri. Penelitian ini merupakan analisis wacana pada Stand Up Comedy yang bertujuan untuk mengungkap bagaimana wacana kritik sosial yang digunakan oleh Mamat Alkatiri, menggunakan Analisis Wacana model Van Dijk. Subjek yang diteliti merupakan 3 video Stand Up Comedy Mamat Alkatiri yang ada pada youtube, diantaranya (1) Mamat: Si Anak Papua - SUCI 7 yang diunggah oleh channel Stand Up Kompas TV, (2) Stand up Comedy - Mamat Alkatiri: Ditolak Ngekos | Shopee Canda yang diunggah oleh Channel SHOPEE Indonesia, (3) Mamat: Manusia Sangar - SUCI 7 yang diunggah oleh Channel Stand Up Kompas TV. Hasil analisis menunjukkan dua tema kritik sosial yaitu penyalahgunaan kekuasaan dan diskriminasi ras. Stand up comedy Mamat Alkatiri juga memberikan pemaknaan bahwa: 1) Jangan menilai individu hanya dari wajah, 2) Tidak semua individu dari Papua seperti yang pikirkan masyarakat, 3) Menawarkan anak Papua untuk merealisasikan mimpi dengan karya.

**Kata Kunci:** Stand Up Comedy, Kritik Sosial, Mamat Alkatiri, Analisis Wacana Van Dijk

## **PENDAHULUAN**

Stand Up Comedy adalah salah satu kegiatan komunikasi yang dibawakan dengan balutan humor, dimana komika (sebutan Stand Up Comedy-an) yang merupakan komunikator menyampaikan pesan kepada khalayak (komunikatif), melalui media (Sosial Media, Televisi, dan lainnya) dan menimbulkan efek berupa tawa dari khalayak. Akhir-akhir ini *Stand Up Comedy* sedang ramai di masyarakat Indonesia karena cukup menghibur di kala pandemi Covid-19.

Kebanyakan komika yang ada membawakan materi miliknya dengan topik keresahan, namun yang perlu diperhatikan adalah menyampaikan keresahan lewat Stand Up Comedy bukanlah hal yang mudah, karena penggunaan bahasa dan gaya komunikasi yang kurang tepat dapat menyebabkan beberapa pihak merasa tersinggung. Contohnya seperti komika Pandji Pragiwaksono yang pernah diserang pihak pecinta kucing karena materi *stand up comedy*-nya dirasa menyatakan bahwa kucing adalah peliharaan gembel, sehingga pihak-pihak yang tersinggung tersebut mencaci Pandji Pragiwaksono. Dari permasalahan yang dialami Pandji Pragiwaksono tersebut dapat dipelajari bahwa menyusun kata-kata dan menetapkan gaya Bahasa yang pas sangat berfungsi supaya tidak ada pihak-pihak yang tersinggung.

Pada media sosial Youtube terdapat video yang berjudul 'Arie Kriting - Melawan Stigma Lewat Komedi (Stand Up Comedy)', pada video tersebut Arie Kriting mengatakan bahwa "Komedi itu adalah untuk memaparkan hal yang sebenarnya serius, tapi dengan cara yang menyenangkan", "komedi sebagai jembatan komunikasi", serta "saya melihat, komedi ini sebagai mesin yang dapat merubah duka cita menjadi canda tawa". Dari beberapa pernyataan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa *Stand Up Comedy* bisa dijadikan sarana untuk menyampaikan kritik sosial.

Penegrtian dari kritik sosial sendiri adalah suatu tanggapan terhadap suatu hal yang dirasa menyimpang dari nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (masalah sosial), bisa berupa masukan, sanggahan, kritikan, sindiran atau bahkan penilaian. Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi pada masyarakat yang bertujuan untuk mengontrol sistem sosial. Banyak cara yang bisa digunakan untuk menyampaikan kritik sosial, salah satunya adalah menyampaikan kritik melalui *Stand up comedy*.

Mamat Alkatiri adalah salah satu tokoh yang terus memperjuangkan keadilan dan terus menyampaikan kritik sosial tentang Indonesia timur, namun yang berbeda dari Mamat Alkatiri dengan beberapa tokoh lainnya adalah Mamat terus menyuarakan kritik sosial lewat stand up comedy. Personal branding yang dikuatkan oleh Mamat Alkatiri adalah menertawakan ketertinggalan yang ada pada Indonesia Timur, dimana Mamat secara tidak langsung ingin membuat duka di Indonesia timur menjadi tawa dan suka cita. Berbeda dengan komika Pandji Pragiwaksono yang materi *stand up*-nya menyinggung salah satu pihak, materi yang dibawakan Mamat Alkatiri tidak mengalami hal tersebut walaupun materi yang dibawakan berupa kritik sosial dan bisa dibilang sensitif karena membawakan materi kesenjangan antar ras yang ada di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kritik sosial yang diwacanakan oleh Mamat Alkatiri melalui Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk, yang terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan topik pembahasan serta aspek metodologis yang ditentukan oleh penulis, maka jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif mengkaji semua data yang ada secara mendalam tanpa melalui prosedur statistik atau jenis hitungan yang lain. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

**Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan materi stand up comedy dari komika Mamat Alkatiri berupa video yang ditayangkan pada media sosial youtube. Penulis memilih beberapa video untuk diteliti, (1) Mamat: Si Anak Papua - SUCI 7 pada channel Stand Up Kompas TV, (2) Stand up Comedy - Mamat Alkatiri: Ditolak Ngekos | Shopee Canda pada Channel SHOPEE Indonesia, (3) Mamat: Manusia Sangar - SUCI 7 pada Channel Stand Up Kompas TV. Sedangkan untuk objek yang diteliti adalah pesan kritik sosial pada materi stand up comedy yang dibawakan Mamat Alkatiri.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Ada beberapa aspek yang diteliti dalam menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

**Tabel 3.1.** Teknik Analisis Data Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik	Topik
Superstruktur	Skematik	Skema atau alur

Struktur Mikro	Semantik	Latar, Detil, Maksud, Peranggapan
Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris	Grafis, Metafora, Ekspresi

1. Teks

Menganalisis proses wacana yang digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa. Ada beberapa elemen dalam teks yang digunakan pada analisis wacana kritis model Van Dijk.

2. Kognisi Sosial

Menganalisis kognisi dalam memahami situasi sosial suatu peristiwa.

3. Konteks Sosial

Menganalisis wacana yang sedang berkembang di masyarakat melalui proses produksi dan reproduksi suatu peristiwa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Dimensi Teks**

1. Struktur Makro

Struktur makro di video pertama, "Mamat: Si Anak Papua" menginformasikan mengenai terjadinya diskriminasi terhadap warga asli Papua atau orang Timur. Diskriminasi juga dirasakan pada Perbedaan yang diterima mahasiswa Papua di Pulau Jawa khususnya di Yogyakarta, mahasiswa asal Papua bukannya menerima perlakuan positif dari warga, melainkan perlakuan negatif sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi diskriminasi sosial di dalam kehidupan bermasyarakat.

Struktur makro di video ke-dua, "Mamat: Ditolak Ngekos". Apabila dilihat

dari struktur makro, terdapat kesamaan pada video pertama dan ke-dua yaitu sama sama mengalami perlakuan diskriminasi ras terhadap orang Papua. Mamat pun menyatakan bahwa perilaku orang timur tidak semua seperti apa yang dipikirkan oleh masyarakat. Namun, perbedaan antara video pertama dan video ke-dua terletak pada Mamat Alkatiri yang menjelaskan sulitnya mencari kos-kosan sebagai tempat tinggal saat menjalani pendidikan di Yogyakarta.

Struktur makro di video ke-tiga, "Mamat Manusia Sangar". Pesan tentang kisah inspiratif sangat kuat pada materi stand up ini. Terdapat juga sebuah kritikan sosial yang dilontarkan Mamat Alkatiri berupa analogi geng anak kecil yang secara tak langsung memiliki arti tersirat penyalahgunaan kekuasaan untuk membuat peraturan tidak adil.

## 2. Superstruktur

Superstruktur elemen skema pada video pertama, mengandung unsur informasi yaitu diskriminasi ras yang dialami para mahasiswa Papua contohnya seperti saat Mamat menjelaskan bahwa dirinya menempuh kuliah kedokteran gigi di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, namun respon yang sering muncul di masyarakat adalah ketidakpercayaan bahwa anak papua menempuh kuliah kedokteran gigi yang biayanya sangat mahal dan terkesan tidak cocok untuk orang Papua.

Pada video ke-dua, juga memiliki unsur informasi. Namun perbedaan terletak pada obyek deskriminasi, yaitu di video ke-dua, Mamat Alkatiri memperoleh perlakuan berbeda ketika mencari kos, padahal sebelumnya pemilik kos memberitahukan bahwa terdapat sisa kamar yang kosong akan tetapi pemilik kos beralih bahwa kamar sudah penuh ketika mengetahui Mamat Alkatiri berasal dari Papua.

Superstruktur elemen di video ke-tiga terdiri atas unsur informasi dan unsur edukasi, yaitu integritas seseorang dapat tercoreng ketika berhadapan dengan penguasa. Artinya, dalam konteks ini seorang guru tidak memberikan contoh yang terpuji kepada siswa dikarenakan takut pada ketua bos geng Mamat Alkatiri sewaktu SD, padahal bos geng tersebut salah. Adapun unsur informasinya adalah Mamat Alkatiri menjelaskan bahwa tidak ada mimpi yang sia-sia, dirinya bertekad untuk terus memotivasi anak Papua untuk terus berkarya.

## 3. Struktur Mikro

Struktur mikro di video pertama, elemen detail, bentuk kalimat, latar, maksud, koherensi, leksikon, kata ganti dan grafis merupakan elemen yang mengandung unsur informasi. Selain itu ada juga elemen peranggapan yang termasuk unsur edukasi. Sedangkan untuk elemen metafora dan ekspresi mengandung unsur hiburan. Dengan demikian, ada beberapa elemen yang mempunyai 2 unsur yaitu elemen latar dan ekspresi yang mengandung unsur hiburan serta informasi, sedangkan elemen detail, bentuk kalimat, dan leksikon memiliki unsur kritik sosial.

Struktur mikro di video ke-dua, hampir seluruh elemen yang ada pada analisis wacana Van Dijk terdapat unsur informasi, hanya elemen peranggapan, koherensi dan ekspresi terdapat unsur hiburan. Pada video ke-dua dapat dilihat bahwa lebih dominan unsur informasi, hal tersebut terbukti dari penekanan informasi yang dilakukan Mamat Alkatiri dengan memilih kata-kata formal. Elemen maksud dan bentuk kalimat memiliki 3 unsur yaitu unsur informasi, unsur edukasi dan unsur kritik sosial. Disisi lain, elemen ekspresi memiliki 2 unsur, namun berbeda dengan 3 elemen diatas yaitu memiliki unsur hiburan dan informasi.

Seluruh elemen struktur mikro (semantik) video 3 mengandung unsur edukasi kecuali elemen metafora dan ekspresi. Hal tersebut terlihat dari pemilihan kata yang digunakan komik yaitu memadukan kata-kata formal dan nonformal. Selain itu, pada video 3 juga terdapat elemen memiliki unsur informasi dan edukasi yaitu elemen detail dan koherensi. Sedangkan elemen metafora mengandung unsur informasi, hiburan, dan kritik sosial.

### **Dimensi Kognisi Sosial**

Berdasarkan hasil pengamatan pada 3 video materi stand up comedy oleh Mamat Alkatiri, dapat dilihat bahwa ketiga video tersebut tidak hanya digunakan sebagai media panggung hiburan, namun juga menjadi panggung dalam mengenalkan Papua ke masyarakat Indonesia serta penyampaian kritik sosial atas keresahan terjadinya diskriminasi terhadap orang Papua. Hal itu dilakukan dengan harapan kritik sosial dapat membangun persepsi masyarakat terhadap orang Papua. Tak dipungkiri, hal ini disebabkan karena latar belakang komika Mamat Alkatiri yang berasal dari orang Timur, Papua.

Lebih jauh, peneliti mengamati sosok Mamat Alkatiri dalam 3 video yang telah diuraikan di atas, komika bernama Mohammed Yusran Alkatiri atau lebih dikenal dengan nama panggung Mamat Alkatiri merupakan putra daerah Fakfak, Papua Barat. Selain itu, Mamat Alkatiri merupakan komika pertama asal tanah Papua yang dikenal secara nasional. Kekonsistennannya dalam mengangkat tema Papua dalam setiap penampilannya yang berhasil membawa Mamat hingga menuju grand final (Admin Pacemace, 2020).

Mamat Alkatiri tercatat sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jurusan Kedokteran Gigi yang kemudian lulus di akhir tahun 2020. Namun, Mamat Alkatiri mengaku

menemui jalan terjal untuk menjadi pelawak tunggal terkenal seperti sekarang ini. Bahkan dirinya rela meninggalkan cita-citanya menjadi seorang dokter hanya untuk coba-coba menggeluti stand up comedy lantaran melihat rekannya Ari Kriting yang notabene juga berasal dari Indonesia Timur yang berhasil meniti karier di dunia lawak tanah air (Wanto, 2018).

Van Dijk berpendapat bahwa tahapan kognisi sosial adalah dimensi yang paling penting, dimana peneliti memaparkan sebuah wacana melalui latar belakang kehidupannya. Secara singkat pada level kognisi sosial menurut Van Dijk, peneliti harus menganalisis bagaimana kognisi peneliti dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu (Darma, 2014:157). Lebih mudahnya kognisi sosial dikatakan sebagai alasan peneliti membuat wacana teks tersebut. Sehingga ketiga isi materi video stand up comedy Mamat Alkatiri memberikan pemaknaan bahwa: 1) Jangan menilai seseorang hanya karena wajah, 2) Tidak semua orang Papua seperti apa yang masyarakat pikirkan, 3) Menawarkan mimpi bagi anak Papua untuk mewujudkan mimpi dengan berkarya.

### **Dimensi Konteks**

A. Video 1 – Mamat : Si Anak Papua

Mamat Alkatiri memperkenalkan dirinya tentang pendidikan sarjananya sebagaimana yang telah diulas di atas. Mamat memberikan persepsinya bahwa Negara sebesar Indonesia tapi menilai kualitas seseorang hanya dari wajah. Hal tersebut kemudian direspon oleh masyarakat dengan perlakuan diskriminasi ras yaitu dengan mengatakan wajah Mamat Alkatiri seperti empedu babi, tidak cocok dengan jurusan ini, dan jurusan kedokteran gigi hanya diperuntukkan untuk orang kaya. Dari pemaparan Mamat tentang tanggapan masyarakat

mengenai orang Papua tersebut dapat disimpulkan bahwa masih adanya diskriminasi Ras yang dirasakan oleh orang-orang Papua.

Pada video pertama, Mamat mendapatkan tepuk tangan yang meriah dari penonton karena salah satu beatnya yang mengatakan "Apabila saya kaya saya akan ke lokasi, tawar mbak berapa, 500 ribu mas, waduh murah sekali, 50 juta ya, saya kasih 50 juta saya kecup keningnya lalu saya pergi, mas 50 juta kok gitu aja, supaya kau tau harga dirimu lebih mahal dari apa pun" dari beat tersebut lah Mamat mendapatkan tepuk tangan yang meriah dari penonton bahkan juri, beat tersebut pun sempat viral di twitter dengan tanggapan yang positif dari netizen.

Pada kolom komentar dapat dilihat juga bahwa banyaknya respon positif dari netizen seperti "Luar biasa. Sebuah hiburan namun mengandung pesan-pesan moral. Sikap turun temurun orang timor yang sopan dan sangat berkelas" yang dikatakan oleh akun Mikhemariana2001 Mariana, bahkan Stand Up Kompas TV juga menyuarakan tentang melawan diskriminasi pada deskripsi video tersebut "Mau sampai kapan masyarakat Indonesia maju jika menilai kualitas seseorang hanya dari wajah? Hal ini dialami oleh Mamat yang kuliah di kedokteran gigi. Karena seringkali dirinya disangka tidak pantas untuk menjadi dokter gigi. Sedemikian parahkah pengalaman hidup Mamat?". Walaupun pada video tersebut mendapatkan 3.1k dislike, namun disini peneliti tidak menemukan komentar teratas yang bersifat negatif.

#### B. Video 2 – Mamat : Ditolak ngekos

Pada video ke 2, wacana yang disampaikan tidak jauh berbeda dengan hal di atas. Perbedaannya adalah cerita Mamat Alkatiri kesulitan mencari kos-kosan. Sebetulnya Mamat Alkatiri telah menemukan kos-kosan, akan tetapi

setelah pemilik kos mengetahui asal muasal Mamat Alkatiri, pemilik kos langsung melarangnya untuk kos di tempat kosnya. Dikarenakan beberapa orang Papua yang sering membuat kerusuhan, mabuk-mabuk, telat bayar kos, dan lain-lain.

Pada video ini juga didominasi oleh komentar-komentar positif dari netizen, seperti "Saya jg alumni kuliah di jogja. Yg disampaikan mamat sesuai realita" oleh akun yang bernama Tri Bayu Irawan, hal tersebut membuktikan bahwa Mamat Alkatiri tidak melebihi tanggapannya terhadap suatu fenomena yang ada dan mengkritik sesuai kondisi yang terjadi pada saat itu.

Ada juga akun dengan nama Ardian Celcius yang memberikan komentar "Yg d critakan Mamat betul itu aslinya. Smpe skrg msh ad wlopun sikit krna stigma negatif org Papua sdh sikit berkurang", dari banyaknya komentar mengenai materi yang dibawakan Mamat Alkatiri, sebenarnya banyak juga masyarakat Indonesia yang melawan adanya rasisme dan diskriminasi perbedaan ras terutama terhadap masyarakat Indonesia timur dengan ras Melanisoid. Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa masih adanya diskriminasi hingga saat ini yang masih dirasakan masyarakat Papua.

#### C. Video 3 – Mamat : Manusia Sangar

Video ke 3 menggambarkan wacana yang disampaikan perihal kritik sosial. Adapun kritik sosial yang disampaikan oleh Mamat Alkatiri yaitu ketika ketua geng sewaktu Mamat Alkatiri SD melakukan kesalahan, karena Mamat Alkatiri takut kepada ketua geng tersebut akhirnya Mamat Alkatiri mengakui bahwa dirinya yang melakukan kesalahan. Akan tetapi guru tersebut mengetahui bahwa bukan Mamat Alkatiri yang melakukan perbuatan salah, melainkan ketua gengnya. Namun guru tersebut juga takut

terhadap ketua geng yang dimaksud. Mengingat bahwa guru adalah pendidik, pendorong, tauladan bagi siswa, tidak seharusnya guru bersikap demikian. Diakhir cerita, Mamat Alkatiri tidak lupa memberikan kisah inspiratif bahwa anak-anak Papua harus memiliki mimpi dan berkarya agar ketika menjadi orang sukses memberikan contoh yang positif kepada anak-anak Papua lainnya.

Dapat dilihat pada video ke 3 ini Mamat Alkatiri sering mendapatkan tepuk tangan dari para penonton karena kata katanya yang menggugah hati mengenai Indonesia timur, namun yang perlu dicatat adalah tujuan utama dari Stand Up Comedy merupakan menciptakan tawa. Bahkan Pandji Pragiwaksono yang merupakan salah satu juri pada saat itu sempat berkata bahwa komika harus berhati-hati dengan applause trap, karena tujuan utama dari komedian adalah menciptakan tawa bukan membuat penonton terkesan dengan kata-kata motivasi dari komika. Pada video ini, punchline yang disampaikan Mamat juga tidak terlalu pecah seperti stand up sebelumnya, Om Indro yang merupakan salah satu juri juga mengatakan bahwa materi kali ini bagus dan berisi, namun dirinya lebih suka terhadap materi sebelumnya.

Walaupun Stand Up Comedy Mamat Alkatiri kali ini bisa dibilang tidak terlalu sukses membuat tawa, namun tidak bisa dipungkiri bahwa banyak komentar positif masuk mengenai pesan-pesan yang disampaikan Mamat Alkatiri dalam materi stand up-nya yang dapat dilihat pada gambar berikut.

Sehingga pada video ke 3 ini dapat disimpulkan dari wacana yang berkembang di masyarakat bahwa materi stand up yang dibawakan Mamat pada video ke 3 belum bisa dibilang sukses untuk memenuhi tujuan stand up comedy yaitu membuat tawa, namun Mamat Alkatiri sukses menyampaikan pesan-pesan kritik sosial melalui materi pada video ini.

Dari analisis dimensi kognisi sosial pada ke 3 video tersebut dapat disimpulkan bahwa kritik sosial melalui stand up comedy bisa diterima oleh masyarakat dengan respon yang cenderung positif, namun yang perlu digaris bawahi adalah karena kritik sosial ini disampaikan melalui stand up comedy, jadi langkah baiknya pesan-pesan kritik sosial tersebut harus dibawakan dengan tawa, karena tujuan utama dari stand up comedy adalah membuat tawa bukan terlena akan applause trap dari para penonton.

Berdasarkan konteks di atas, telah sesuai dengan teori yang diungkapkan Van Dijk yang menyatakan bahwa memahami sebuah wacana tidak hanya melalui persepsi diri sendiri, namun diperlukan adanya tanggapan masyarakat mengenai suatu wacana (Sarah, 2019:33). Pada level analisis sosial Van Dijk mengemukakan bahwa menganalisis bagaimana wacana tersebut berkembang di masyarakat pada proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa tertentu yang digambarkan (Darma, 2014:158).

## KESIMPULAN

Mamat Alkatiri menyampaikan kritik sosial dengan balutan humor dalam acara stand up comedy. Penyampaian kritik sosial mengandung kritikan yang bertujuan untuk mengontrol sistem sosial yang dirasa agak menyimpang berdasarkan pengalaman yang dialami oleh masyarakat Papua dan Mamat Alkatiri sendiri sebagai masyarakat Papua, yakni perlakuan diskriminasi dan rasisme. Terdapat dua tema kritik sosial dalam tiga video stand up comedy oleh Mamat Alkatiri yaitu diskriminasi ras dan penyalahgunaan kekuasaan. Ketiga isi materi video stand up comedy Mamat Alkatiri memberikan pemaknaan bahwa: 1) Jangan menilai seseorang hanya karena wajah, 2) Tidak semua orang Papua seperti apa yang masyarakat

pikirkan, 3) Menawarkan mimpi bagi anak Papua untuk mewujudkan mimpi dengan berkarya.

Sarah, N. (2019). Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk Terhadap Media Sosial Pada Akun Instagram @indonesiatanpapacaran. Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Admin Pacemace. (2020). Mamat Alkatiri Lahir di Ambon, Kenalkan Papua. Pacemace. <https://pacemace.co/mamat-alkatiri-lahir-di-ambon-kenalkan-papua/>

Alam, S. (2016). Stand Up Comedy Indonesia Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Wacana Stand Up Comedy Indonesia Season 4 di Kompas TV). Skripsi Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauiddin Makassar.

Haryatmoko. (2016). Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis). Raja Grafindo Persada.

Haryatmoko. (2017). Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan. Raja Grafindo Persada.

Krissandi, A. D. S., & Setiawan, K. A. C. (2018). Kritik Sosial Stand Up Comedy Indonesia dalam Tinjauan Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 46-59. <https://doi.org/10.22437/pena.v7i2.5316>

Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (1th ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Mubarok, F. (2013). Analisis Wacana Kritik Sosial Pada Album Efek Rumah Kaca Karya Grup Band Efek Rumah Kaca. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pragiwaksono, P., & Fakhri, U. (2020). Pecahkan: Belajar Stand-Up Comedy dari Joke Pertama hingga Job Pertama.

Riza, F. (2016). Juru Bicara World Tour Yogyakarta. <https://web.archive.org/web/20170729095225/http://www.faisalriza.com/2016/08/juru-bicara-world-tour-jogjakarta-review.html>

Saptaningsih, N., & Sari, V. P. (2015). Kritik Sosial dalam Humor Stand Up Comedy Episode "Kita Indonesia" (Kajian Pragmatik). Seminar Nasional PRASASTI II "Kajian Pragmatik Dalam Berbagai Bidang".